

METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF

Nyangfah Nisa Septiana¹, Zulfatul Khoiriyah², Shaleh³

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat e-mail :¹23204082018@student.uin-suka.ac.id,

Alamat e-mail :²23204082026@student.uin-suka.ac.id,

Alamat e-mail :³shaleh@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

Qualitative research plays an important role in understanding complex social phenomena, providing deep insights that cannot be achieved through quantitative approaches. This article examines the case study method as one type of qualitative research that is effective for exploring certain issues. The research method used is literature. Data collection techniques include documentation and searching for variables such as records, books, journals, newspapers, magazines, and so on. The data analysis techniques used are collection, condensation, presentation, and drawing conclusions from the data obtained. The results showed that the case study method can reveal the dynamics and complexity of the phenomenon under study, as well as provide a better understanding of the social context. The implications of this research emphasize the importance of applying the case study method in social and educational research, as well as the need for researchers to pay attention to the limitations and challenges that may be faced in the research process. As such, case studies can be a valuable tool in expanding our understanding of various social phenomena.

Keywords: Methods, Case Study, Qualitative

ABSTRAK

Penelitian kualitatif memiliki peranan penting dalam memahami fenomena sosial yang kompleks, memberikan wawasan mendalam yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Artikel ini mengkaji metode studi kasus sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif yang efektif untuk mengeksplorasi isu-isu tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dan pencarian variabel seperti catatan, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode studi kasus dapat mengungkapkan dinamika dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode studi kasus dalam penelitian sosial dan pendidikan, serta perlunya peneliti untuk memperhatikan keterbatasan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses penelitian. Dengan demikian, studi kasus dapat menjadi alat yang berharga dalam memperluas pemahaman kita terhadap berbagai fenomena sosial.

Kata Kunci: Metode, Studi Kasus, Kualitatif

A. Pendahuluan

Penelitian kualitatif salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan oleh para peneliti. Pendekatan kualitatif dititik beratkan pada proses, makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus sangat penting dalam memahami konteks tertentu, baik itu konteks yang ada dalam dunia pendidikan, dan sosial untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan holistik dari suatu kelompok atau perorangan yang dijadikan objek penelitian (Khimmateliev, Bkhridinov, & Jumananazarova, 2021). Studi kasus memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengeksplorasi fenomena kompleks yang sering sulit dimengerti melalui pendekatan penelitian kuantitatif atau metode lain (Yin, 2018).

Di balik popularitas penggunaan metode studi kasus dalam mengeksplorasi fenomena, metode ini menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi kesulitan dalam

menentukan batasan kasus yang jelas sehingga penelitian yang dilakukan memiliki cakupan yang luas dan kehilangan fokus. Luasnya cakupan metode ini kadangkala membuat peneliti kebingungan karena kurangnya pemahaman jika ditanya kapan sebuah penelitian disebut sebagai studi kasus dan bagaimana karakteristik (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2023). Namun, jika studi kasus yang dilakukan secara cermat tentu saja dapat menggali aturan untuk mengidentifikasi terobosan terbaik seperti mencapai keunggulan yang spesifik, dan pemahaman yang lebih baik (Rustendi, 2022).

Dalam hal ini, peneliti perlu memahami bagaimana karakteristik dari metode studi kasus. Karakteristiknya meliputi; berfokus pada satu atau beberapa kasus yang ada di lapangan, menjelaskan hubungan sebab akibat, mengembangkan teori dalam fase desain penelitian bergantung pada berbagai sumber data dan menggeneralisasikan teori (Nur'aini, 2020). Teori yang ada dijadikan sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam fenomena

terkait kehidupan sosial (Ilhami, Nurfajriani, Mahendra, Sirodj, & Afgani, 2024). Disamping itu, memanfaatkan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam.

Relevansi metode penelitian studi kasus terlihat dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan dalam berbagai bidang. Penelitian oleh Ibragimova dkk, menyoroti bahwa metode studi kasus bersifat aplikatif, inovatif dan efektif untuk melatih spesialis dalam bidang penelitian baik pendidikan maupun ilmu sosial, ekonomi, hukum di seluruh dunia (Ibragimova, Rakhimbirdieva, & Zaglyadkina, 2023). Sementara, penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menggambarkan studi kasus menjadi metode penelitian yang memberikan kontribusi mendalam dalam mengungkap masalah atau kasus tertentu, baik lingkup individu, kelompok, maupun organisasi yang bertujuan untuk memahami suatu masalah atau situasi tertentu secara sangat mendalam (Ilhami et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk memahami bahwa metode studi kasus bukan hanya alat untuk mengeksplorasi fenomena tertentu, tetapi juga pendekatan yang mampu memberikan solusi bagi tantangan metodologis yang dihadapi peneliti. Dengan memastikan penerapan yang tepat, studi kasus dapat menjadi kontribusi penting dalam memperluas pemahaman kita terhadap fenomena sosial yang kompleks. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji lebih lanjut tentang definisi, karakteristik, jenis, prosedur, teknik pengumpulan data, analisis data, kelebihan dan kekurangan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017). Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan, dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan, seperti buku, referensi,

dan hasil penelitian terkait (Sari & Asmendri, 2020). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan pencarian variabel seperti catatan, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, yang merupakan proses penyederhanaan data secara keseluruhan melalui transkrip wawancara, dokumen, dan catatan lapangan tertulis; tampilan data, yang merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan; dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Definisi dan Karakteristik Metode Studi Kasus

Studi kasus dalam bahasa Inggris "A Case Study" atau "Case Studies". Kata "Kasus" diambil dari kata "Case" artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari "case" sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang

dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell & John W., 2017).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kejadian tersebut. Kasus yang diteliti dapat bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Dalam pendekatan ini, peneliti menyelidiki suatu

program, peristiwa, atau kelompok individu secara mendalam. Setiap kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh menggunakan berbagai metode yang telah ditentukan. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Peneliti berusaha memahami latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang diteliti. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang, karakteristik, dan sifat khas dari kasus atau individu yang diteliti, sehingga informasi tersebut dapat menarik perhatian.

Menurut Yin, studi kasus adalah sebuah proses untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Ia menekankan bahwa pendekatan ini cocok digunakan ketika batas antara fenomena dan kenyataan tidak jelas atau kabur (Yin, 2023).

Studi kasus dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama

diantaranya; kedalaman analisis yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena dalam konteks tertentu, pendekatan holistik dengan menganalisis berbagai aspek dari kasus yang diteliti, sumber data yang beragam, fleksibilitas metodologis, peneliti sering berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan peneliti berperan aktif dalam menganalisis data serta menginterpretasikannya yang dipengaruhi oleh perspektif dan pengalaman, temuan tidak selalu dapat digeneralisakaik tapi dapat menambah wawasan, bertujuan mendeskripsikan dan mengeksplorasi, serta hasil studi kasus terikat pada konteks penelitian dilakukan yang menjadikannya relevan untuk situasi tertentu.

Jenis- Jenis Studi Kasus

Jenis-jenis studi kasus dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, desain, dan pendekatan yang digunakan. Adapun jenis-jenis penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:kolektif, prospektif, instrumental dan intrinsik.

Studi Kasus kolektif, analisis dapat mencakup objek yang terkait dengan beberapa situasi atau kejadian. Setiap kasus yang diteliti

harus saling berhubungan, dan peneliti perlu memahami dengan baik semua kasus tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan satu kasus dengan kasus lainnya.

Studi kasus prospektif, metode ini digunakan untuk membantu peneliti memahami perkembangan suatu kasus. Langkah selanjutnya dalam jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan, yang sebaiknya dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian di bidang terkait.

Studi kasus instrumental, jenis studi kasus ini mengharuskan peneliti untuk memilih kasus dengan hati-hati. Peneliti perlu memastikan bahwa mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dari kasus yang telah dipilih.

Studi kasus instrinsik, peneliti memiliki kebebasan untuk memilih kasus berdasarkan minat atau ketertarikan pribadi terhadap suatu masalah tertentu. Jika kasus yang diteliti memiliki aspek-aspek menarik untuk dieksplorasi, maka dapat dikatakan bahwa kasus tersebut mengandung minat intrinsik.

Prosedur Penelitian Studi Kasus

Saat memutuskan untuk menggunakan metode penelitian

studi kasus, proses yang dilakukan harus teratur dan berkelanjutan (Hidayat, 2019). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memilih tema atau topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti perlu mencari kasus-kasus yang relevan dengan bidang studi yang sedang diteliti, kemudian mengambil tema penelitian. Sebaiknya judul ditentukan setelah menetapkan tema, topik, dan objek penelitian.
2. Kajian teori penelitian. Peneliti bersiap untuk membaca serta menganalisis teori-teori yang terdapat dalam buku, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, dan laporan penelitian sebelumnya. Studi Dalam mengumpulkan referensi, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan: relevansi terhadap kasus yang diteliti, dan kekinian referensi. Semakin banyak referensi terbaru yang digunakan, semakin baik pemahaman di bidang yang diteliti (Yin, 2018).
3. Perumuskan fokus dan masalah penelitian. Fokus penelitian sangat penting untuk memusatkan perhatian pada satu titik utama.
4. Pengumpulan data dalam studi. Subjek penelitian harus mampu

mendeskripsikan secara rinci, sehingga didapatkan gambaran yang menyeluruh. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini memiliki peran yang sangat penting, karena mereka menentukan kapan penelitian dimulai dan diakhiri, serta memastikan bahwa data yang diperlukan sudah cukup.

5. Pengolahan data. Dalam tahap ini, peneliti perlu memeriksa setiap data, menyusunnya, melakukan pengkodean, mengklasifikasikan, dan memperbaiki jawaban dari hasil wawancara yang dianggap kurang jelas.
6. Analisis data. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data pada dasarnya adalah proses untuk memberikan arti atau makna pada data dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan kriteria tertentu.
7. Proses analisis data. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh

temuan yang relevan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

8. Simpulan hasil peneilitian. Kesimpulan penelitian harus mencakup gabungan atau sintesis dari semua pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya. Ini termasuk penjabaran deskriptif tentang realitas di lapangan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dalam Studi Kasus

Teknik pengumpulan data dalam studi kasus bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan tahap awal teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku catatan dan pengamatan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang topik penelitian secara lebih rinci, serta proyek yang dipelajari. Peneliti dapat memahami proyek yang sedang mereka kerjakan. Pengamatan selanjutnya percakapan dapat dituangkan ke

dalam bahasa yang mudah untuk dipahami.

Wawancara, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemerolehan informasi dari objek penelitian. Wawancara terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya: wawancara struktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, setelah peneliti mengetahui informasi pengumpulan data yang akan digunakan. Wawancara semi struktur bertujuan dari wawancara struktur adalah untuk memahami situasi yang lebih rumit dimana pihak yang diajak wawancara memberikan informasi dan ide-idenya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan tidak memerlukan menggunakan pedoman wawancara (Harahap, 2020).

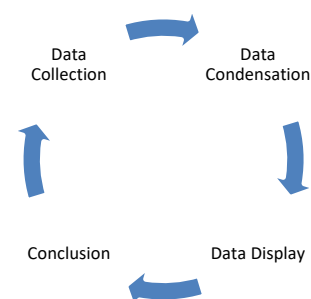
Dokumentasi, adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa catatan harian, tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang

digunakan mencakup foto-foto saat observasi, hasil wawancara dengan narasumber, serta rekaman wawancara dan lain-lain.

Analisis Data dalam Studi Kasus

Teknik analisis data merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga diperoleh hasil yang akurat. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan adalah mengevaluasi keefektifan penerapan metode dan penggunaan selama pembelajaran.

Menurut Sugiyono data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Proses Analisis Data

Gambar di atas menunjukkan proses analisis data dilakukan dengan pengumpulan data,

kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 1) pengumpulan data: tahap ini melibatkan proses pengumpulan data wawancara, observasi, dan data yang dikumpulkan relevan dengan judul penelitian secara sistematis untuk mendukung analisis lebih lanjut. 2) Kondensasi data: data yang sudah diperoleh disederhanakan, difokuskan dan dipilah untuk menemukan inti dari informasi yang relevan. 3) Penyajian data: data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi: pada tahap ini menafsirkan makna dari data yang sudah disajikan dengan mengidentifikasi temuan penting (Hasdiana, 2018; Miles et al., 2014).

Kelebihan dan Kelemahan Studi Kasus

Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Studi kasus salah satu metode yang dapat diterapkan oleh peneliti dalam mengeksplorasi fenomena yang relevan dengan konteks tertentu.

Kelebihan Studi Kasus diantaranya; studi kasus dapat mengungkap aspek-aspek yang spesifik dan unik, serta pendekatan

ini mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi yang alami atau sesungguhnya. Studi kasus tidak hanya memberikan laporan faktual, tetapi juga menyampaikan nuansa, dan pemikiran yang berkembang dalam kasus yang diteliti.

Selanjutnya kelemahan dari metode studi kasus diantaranya; Dari perspektif penelitian kuantitatif, studi kasus dibahas terkait validitas, reliabilitas, dan generalisasi. Namun, studi kasus yang bersifat unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang fokus pada pencarian generalisasi. Kemudian generalizability yang terbatas, di mana temuan dari satu studi kasus sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Dan data yang dikumpulkan tidak lengkap atau tidak memadai, yang dapat mempengaruhi analisis (Dewi & Hidayah, 2019).

D. Kesimpulan

Metode studi kasus merupakan pendekatan yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena kompleks yang sulit dipahami melalui metode

kuantitatif. Artikel ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap kasus yang diteliti, di mana peneliti harus mampu mengumpulkan dan menganalisis data secara komprehensif melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi kasus dapat memberikan wawasan yang signifikan mengenai isu-isu tertentu, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti generalizability yang terbatas dan potensi data yang tidak lengkap. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk memperhatikan aspek-aspek ini dan mempertimbangkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa dengan penerapan yang tepat, metode studi kasus dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam memperluas pemahaman kita terhadap fenomena sosial yang kompleks dan memberikan solusi bagi tantangan metodologis yang dihadapi peneliti.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Creswell, & John W. (2017). Essential Skills for the Qualitative Researcher. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6).
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Hasdiana, U. (2018). Qualitative Data Analysis. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus*, (August), 128.
- Ibragimova, A., Rakhimbirdieva, I., & Zaglyadkina, T. (2023). Case Study Method in Different Countries: a Comparative Aspect. *Proceedings of SOCIOINT 2023- 10th International Conference on Education & Education of Social Sciences*, (June), 103–106. <https://doi.org/10.46529/socioint.202315>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan

- Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Khimmateliev, D. O., Bkhriddinov, S. S., & Jumanazarova, Z. K. (2021). "Case-Study Method in Students Training." *Psychology and Education Journal*, 57(1), 5374–5379. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.2140>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11). India: SAGE Publications. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Rustendi, T. (2022). Pendekatan Kuantitatif Dalam Studi Kasus Pada Penelitian Bidang Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 24–37. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6736>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Pendidikan)* (ke tiga; Apri Nuryanto, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>
- Yin, R. K. (2023). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Vol. 11). Graduate School, Widya Mandala Catholic University Surabaya.